
PERAN MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS IVET

Oleh
Alifta Lutfiaazahra
Universitas Ivet
Email: alifta.azahra@gmail.com

Article History:

Received: 08-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 11-12-2024

Keywords:

Mahasiswa, Minat,
Kewirausahaan

Abstract: Masalah pengangguran di Indonesia semakin marak, termasuk banyaknya jumlah pengangguran kognitif. Menurut data pengangguran, sebagian besar pengangguran di Indonesia adalah lulusan diploma atau perguruan tinggi. Menjadi pengusaha adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran yang ada. Salah satu cara menumbuhkan minat berwirausaha di perguruan tinggi adalah dengan adanya Kursus praktik kewirausahaan adalah salah satu kursus yang terkait dengan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 18 informan dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet angkatan 2020–2021. Teknik pengumpulan data triangulasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah praktik kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa. dalam berwirausaha.

PENDAHULUAN

Data pengangguran menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran di Indonesia adalah lulusan diploma atau akademis dan lulusan perguruan tinggi, dengan peningkatan jumlah pengangguran intelektual belakangan ini.(Anak Agung dan Luh Mei, 2017). Permasalahan ketenagakerjaan, pengangguran, di kalangan sarjana setelah lulus dari sebuah universitas adalah sebuah permasalahan yang harus diperhatikan dan diatasi untuk menjadikan Negara Indonesia sebagai negara terbesar di Asia, terutama di dalam bidang UMKM (Eleanora dan Masri, 2018). Kewirausahaan dan entrepreneurship adalah cara yang paling efektif untuk menghidupkan kembali perekonomian masyarakat di tengah himpitan ekonomi yang semakin besar dan dihadapkan pada lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Menurut David Mc Clelland, negara hanya dapat berkembang jika sedikitnya memiliki

2% dari populasinya adalah pengusaha. Menurut Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), rasio pengusaha di Indonesia telah meningkat menjadi 75% dari total penduduk. Rasio entrepreneurship Indonesia baru 1,55% pada tahun 2014, kemudian meningkat menjadi 1,65% pada tahun 2016, dan pada akhir 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%, yang menunjukkan bahwa angka

tersebut sudah di atas standar internasional yang mematok 2%. Di sisi lain, angka tersebut masih jauh di bawah standar negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, yang masing-masing berada di angka 5%, 7%, dan 4,5%. Dengan demikian, Indonesia unggul dibandingkan negara tetangganya. Banyak lembaga pendidikan tinggi menawarkan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian siswa. (Margahana dan Eko, 2019).

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, usaha harus dimulai saat seseorang masih muda, bahkan saat masih kecil. Perilaku yang ditunjukkan oleh pengusaha menunjukkan kemampuan mereka untuk melihat ke depan, berpikir logis, dan menemukan solusi untuk berbagai masalah. (Suseno, 2008). Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan karena optimisme dan semangat dalam jiwa ini dapat membuat seseorang mampu menghadapi tantangan kehidupan. Mata kuliah praktik kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menumbuhkan minat dan kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013), strategi penelitian kualitatif—berbasis filsafat postpositivisme—digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari kondisi objek alami. Peneliti menggunakannya sebagai instrumen utama. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Ivet yang mengambil mata kuliah kewirausahaan adalah subjek penelitian lapangan. Studi ini dilakukan dari April 2023 hingga Juni 2023. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive untuk menentukan subjeknya. Metode pengambilan sampel ini dibuat berdasarkan keputusan peneliti dan memenuhi kriteria tertentu untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak. 18 informan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Ivet yang telah menyelesaikan kursus praktik kewirausahaan. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif, Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gelderen et al. (2008) menyatakan bahwa istilah "kewirausahaan" memiliki beberapa definisi, termasuk definisi singkat sebagai memulai bisnis sendiri dan definisi lebih luas sebagai sikap kerja yang mengutamakan inisiatif, keyakinan diri, inovatif, dan berani mengambil risiko. Menurut Suharti dan Sirine (2011), menanamkan semangat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi adalah salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh harapan bahwa mahasiswa perguruan tinggi akan menjadi pengusaha muda yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan harus diberikan kepada mahasiswa untuk mendorong jiwa kewirausahaan mereka dan membuat lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet menjadi pencipta lapangan kerja. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi, mata kuliah kewirausahaan adalah salah satunya. (*entrepreneurship*), praktik kewirausahaan, dan *technopreneurship*.

Menurut Budi (2018), Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk membangun mental dan kepribadian yang berani. Ini dapat dicapai melalui kursus formal atau non-formal, seperti lembaga pendidikan. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet,

mata kuliah praktik kewirausahaan membantu menumbuhkan keinginan untuk menjadi pengusaha. Mata kuliah Praktik Kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet mencakup materi berikut: Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Rencana Bisnis, Kreativitas Bisnis, Penelitian dan Pengembangan, Modal Kerja dan Struktur Modal, Analisis Kelayakan Usaha dengan pendekatan Break Event Point, total biaya, dan analisis pendapatan total.

Oleh karena itu, materi yang digunakan dalam praktik kewirausahaan harus mencakup teori yang mempelajari wirausaha. Salah satu hasil dari mata kuliah praktik kewirausahaan adalah mahasiswa harus dapat membuat proposal bisnis dan menerapkannya dalam praktik, yaitu membuat produk dan menjualnya di kampus. Purnomo (2020) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Ini juga dapat didefinisikan sebagai kondisi yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik sementara suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan, atau kebutuhannya sendiri untuk berwirausaha.

Menurut (Rahayu dan Dwijayanti, 2023) meningkatnya minat berwirausaha bisa dicapai dengan mengembangkan keterkaitan terhadap kewirausahaan. Tingginya dari minat berwirausaha dapat menjadi pendorong utama yang meningkatkan motivasi dan ketekunan individu dalam mengembangkan bisnisnya. Minat berwirausaha timbul disebabkan oleh pemahaman tentang kewirausahaan yang diperoleh, lalu diperkuat oleh pengalaman yang didapat selama praktik pembelajaran, sehingga mendorong seseorang untuk memilih jalur wirausaha.

Venny (2013) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk: 1. Desires (menunjukkan hasrat atau keinginan yang besar untuk memulai wirausaha), 2. Preference (menunjukkan tujuan untuk memiliki bisnis atau usahasendiri), 3. Rencana (harapan orang untuk dapat memulai usaha di masa yang akan datang) dan 4. Ekspektasi tingkah laku (kemungkinan yang dapat terjadi dalam berwirausaha dengan mengikuti tujuan dimulainya usaha). Mata kuliah praktik kewirausahaan adalah mata kuliah yang harus ditempuh untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 18 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka 18 orang mahasiswa tersebut menganggap bahwa mata kuliah ini sangat menarik untuk dipelajari, karena pembelajarannya yang menyenangkan, banyak diskusi dan ada kesempatan untuk mempraktikkan wirausaha dengan membuat produk.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 orang, terdapat 3 orang mahasiswa yang belum pernah mencoba berwirausaha, karena kurangnya minat untuk wirausaha. Terdapat 15 orang yang sudah mempunyai pengalaman wirausaha, beberapa diantaranya ada yang berjualan pulsa, membuat makanan kecil (misalkan membuat dimsum untuk dijual), *open jastip* (jasa penitipan) makanan oleh-oleh khas Semarang untuk dijual di kota asal mahasiswa tersebut (di luar Kota Semarang), berjualan buket bunga dan kado wisuda, juga berjualan es teh dengan membuat outlet es teh. Tidak semua mahasiswa mempunyai minat menjadi seorang wirausahawan, karena setiap individu mempunyai keinginan dan cita-cita masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 orang mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2020/2021, dapat diketahui bahwa hanya 1 orang yang mempunyai anggapan bahwa mata kuliah praktik kewirausahaan tidak membuatnya tertarik menjadi seorang

wirausahawan, sedangkan 17 orang lainnya beranggapan bahwa mata kuliah praktik kewirausahaan menumbuhkan minat mereka menjadi seorang pengusaha.

KESIMPULAN

Banyaknya jumlah lulusan sarjana dibandingkan sempitnya lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Menumbuhkan minat kewirausahaan sangatlah penting di tengah era globalisasi saat ini, karena dapat mencegah dan mengurangi pengangguran, terutama mengurangi pengangguran terdidik. Salah satu cara menumbuhkan minat untuk berwirausaha adalah dengan adanya mata kuliah praktik kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Iveta Angkatan 2020/ 2021, yaitu 18 orang jumlah informan, sejumlah 17 orang tertarik menjadi seorang pengusaha. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa mata kuliah praktik kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Iveta Angkatan 2020/ 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, F., Purnomo, A., dan Salam R .2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Sosioliun: Jurnal Pembelajaran IPS, 2(1), 7-15.
- [2] Anak Agung Gde Mantra Suarjana dan Luh Mei Wahyuni. Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 13, No. 1. Maret 2017.
- [3] Budi, F. F. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 2 (1), 7.
- [4] Eleanora, F.N., dan Masri, E (2018). Tinjauan Yuridis Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang. Jurnal Kajian Ilmiah, 18 (3), 215-230.
- [5] Margahana, H dan Triyanto, Eko. Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. Edunomika- Vol.03, No. 02. Agustus 2019.
- [6] Rahayu, E. A., dan Dwijayanti, R. 2023. Pengaruh Praktik Unit Business Centre Alfa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN1 Bojonegoro dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 11 (2), 92-104.
- [7] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [8] Suharti, L. dan Sirine, H. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, XIII (2), 124-134.
- [9] Suseno, D. 2008. Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Potensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kebijakan Pengembangan UKM sebagai Moderating. Jurnal Ekonomi Bisnis 2 (4):23-35.
- [10] Venny, S.C. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK di Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1), 117-125.